

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bidang pendidikan memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kualitas sumberdaya manusia, sehingga dengan hal itu maka keberhasilan pembangunan negara juga akan tercapai dengan baik. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang positif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu bangsa. Apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka kualitas hidupnya akan menjadi lebih baik, sehingga akan mempengaruhi kesejahteraannya menjadi lebih baik juga. Pendidikan juga dapat mendorong perubahan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) dari masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, pemerintah memiliki keseriusan untuk memajukan pendidikan melalui berbagai regulasi/peraturan agar masyarakat mendapatkan fasilitas pendidikan yang memadai.

Pemerintah Indonesia telah melakukan perubahan-perubahan di bidang pendidikan, hal ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia itu sendiri. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan khususnya ditingkat SD, sesungguhnya banyak usaha yang telah ditempuh pemerintah seperti bantuan berupa finansial pendidikan, perubahan kurikulum, memperbanyak bacaan berupa buku pelajaran, dan memperbaiki kualitas tenaga pengajar. Namun demikian pencapaian usaha yang telah ditempuh pemerintah ini harus diperbaiki kembali agar benar-benar mencapai standar sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendidikan di Indonesia pada dasarnya masih mengalami banyak kendala/permasalahan diantaranya pelaksanaan pembelajaran seperti kondisi pembelajaran, kemampuan dalam mengelola kelas, kualitas pembelajaran, cara dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran, serta penggunaan model pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dan optimal. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang sesuai bisa mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif, efektif, serta membuat senang dengan

menggunakan pendekatan, metode, strategi, dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta sehingga kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan hasil belajar peserta didik dapat jadi lebih baik.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dapat dilakukan melalui perubahan kurikulum, seperti perubahan pada kurikulum 2013 yang terbaru dimana untuk jenjang SD yaitu pembelajaran berbasis tematik. Pembelajaran tematik menanamkan beberapa karakter pada siswa. Penanaman karakter harus ditanamkan sejak dini yaitu sejak sekolah dasar. Pada pembelajaran tematik, kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap proses pembelajaran masih sangat kurang.

Menurut Launster (dalam Utari, 2016, hlm. 21) percaya diri adalah kondisi sikap dan keyakinan dari seseorang atas kemampuan yang dimilikinya, sehingga dalam melakukan suatu tindakan tidak terlalu khawatir, memiliki kebebasan tetapi sesuai aturan, sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki motivasi berprestasi, serta dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pada dirinya.

Selain itu konsep tanggung jawab menurut Hermawan (dalam Tamala, Vivi, 2017, hlm. 14) tanggung jawab adalah .sebuah rasa sikap yang mencul dalam diri pribadi seseorang yang memiliki tekad keinginan dan rasa tanggung jawab yang kuat ketika melakukan sesuatu apa yang sedang dipekerjakannya, sehingga tetap ingin konsisten dan peka dalam menyelesaikan sebuah persoalan atau masalah sesuatu yang harus dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijadikan rekomendasi untuk melakukan penelitian dalam inovasi pembelajaran berbasis tematik ataupun pembelajaran dalam bentuk lainnya untuk menyelesaikan permasalahan proses pembelajaran di SD. Untuk menggunakan model ini yaitu harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan model ini diterapkan dengan tujuan dapat menyelesaikan permasalahan yang biasanya terjadi dalam kegiatan pembelajaran, antara lain :

1. Guru kurang memperhatikan peserta didik pada saat belajar sehingga peserta didik menjadi pasif kurang aktif.
2. Siswa kurang aktif dan tidak percaya diri sehingga malu untuk mengungkapkan

pendapatnya pada saat belajar.

3. Beberapa peserta didik tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak menyerahkan tugas tepat waktu dikarenakan peserta didik kurang memiliki tanggung jawab.
4. Kurangnya sikap percaya diri dan tanggung jawab peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan.

Rendahnya sikap percaya diri terlihat dari beberapa hal, yaitu peserta didik tidak berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas karena merasa malu dan kurang percaya diri, peserta didik tidak berani bertanya pada guru ketika ada materi pelajaran yang belum mereka pahami, murid hanya diam ketika guru memberikan pertanyaan karena mereka masih terlihat ragu untuk mengerjakan soal yang diberikan guru. Perilaku peserta didik yang cenderung ragu dalam menjawab pertanyaan menjadi sebuah kendala dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kurangnya sikap tanggung jawab siswa terlihat dari beberapa hal siswa tidak mengerjakan piket harian, peserta didik tidak menyerahkan tugas sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan, pada saat kerja kelompok hanya sebagian siswa yang mengerjakan tugas.

Sama halnya dengan Permasalahan yang dilakukan oleh Putra, Margunayasa, & Wibawa (2017, hlm. 2) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD”. Permasalahan yang menyebabkan rendahnya keaktifan peserta didik akibat peserta didik terlalu jenuh dengan sistem model pembelajaran yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran, guru beranggapan dengan menggunakan pembelajaran ceramah mampu memberikan banyak pengetahuan kepada siswa tanpa siswa melakukan banyak kegiatan dalam pembelajaran. Kurangnya bimbingan dari guru saat memberikan materi pembelajaran ketika di dalam kelas, masih banyak guru yang tidak menerapkan metode atau model yang bervariasi.

Jakobsson (dalam Saputra, Yoga.B, 2019, hlm. 433) menyatakan bahwa faktor yang dapat mendorong kepercayaan diri peserta didik yaitu guru, dimana guru dapat mendorong peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya serta

memberikan penguatan terhadap pendapat tersebut. Menurut Anggraeni Sylvia (2016, hlm. 2078) dalam jurnalnya yang berjudul "Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan Kabupaten Purworejo". Permasalahan yang menyebabkan rendahnya tanggung jawab siswa disebabkan oleh kurangnya pengalaman peserta didik tentang sikap tanggung jawab, kebiasaan yang dibawa oleh peserta didik dari rumah contohnya seperti membuang sampah sembarangan, pengaruh dari media massa seperti HP membuat peserta didik menjadi lupa akan tanggung jawabnya sebagai siswa di rumah dan keadaan emosi siswa.

Maka dari itu kegiatan pembelajaran hendaknya pola pengajarannya tidak berpusat pada guru sehingga pembelajaran tidak bersifat *teacher centred*. Peserta didik harus dilibatkan dalam mencari dan menemukan informasi untuk memperdalam pengetahuannya sendiri dengan bimbingan dan arahan guru, sehingga peran guru tidak langsung membiarkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar sendiri. Perlunya penanaman sejak dini rasa kepercayaan diri dan tanggung jawab peserta didik agar menjadi terbiasa untuk melakukannya di lingkungan rumah, sekolah atau pun lingkungan sosialnya di masyarakat.

Berdasarkan analisis dari beberapa jurnal ditemukan bahwa salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya rasa percaya diri dan tanggung jawab peserta didik bisa diatasi dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran ini menekankan peserta didik untuk mencari dan menemukan jawabannya sendiri. Model ini sangat cocok digunakan untuk anak SD khususnya untuk anak kelas atas karena belum berpengalaman dengan pembelajaran inkuiri terbimbing.

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran ini bisa memperbaiki rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa dalam belajar agar menjadi lebih baik lagi, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencari informasi dan lebih memperdalam materi yang akan dipelajari, serta pendidik bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan menemukan konsep-konsep pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model inkuiri terbimbing menjadikan proses belajar memiliki makna tersendiri dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu model

pembelajaran inkuiri terbimbing ini juga dapat membuat kondisi belajar peserta didik menjadi lebih aktif dan guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

Adapun langkah-langkah ataupun tahapan guru dalam mempersiapkan dan mengaplikasikan model inkuiri terbimbing menurut Zaenal Abidin (2018, hlm. 35) yaitu: 1) Melakukan orientasi/pendahuluan; 2) Merumuskan masalah; 3) Merumuskan hipotesis/dugaan sementara; 4) Mengumpulkan data; 5) Menguji hipotesis yang telah dibuat; 6) Membuat simpulan. Sintaks yang diambil untuk memecahkan masalah yaitu pada langkah 2, 3 dan 4.

Pada langkah dua yaitu peserta didik dibawa pada satu soal yang mengandung permasalahan untuk diselesaikan. Persoalan yang diberikan berupa studi kasus yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar memecahkan masalah, sehingga sikap antusias untuk mencari jawabannya. Langkah ketiga merupakan jawaban sementara dari peserta didik atas suatu permasalahan yang telah dikaji. Guru mendorong peserta didik untuk berpendapat tentang permasalahan tersebut, sampai mereka menemukan kesimpulan yang tepat/sesuai. Dengan meminta jawaban sementara terhadap siswa akan membuat siswa jadi lebih memahami permasalahan tersebut. Dan langkah yang ke empat peserta didik diajak mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan yang telah diberikan sebelumnya, dan nantinya akan didiskusikan dengan teman atau secara individu.

Hasil Penelitian Siyenti, Bambang Sahono & Turdjai (2017, hlm. 65) yang berjudul “Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Prestasi Belajar”. Terdapat perubahan yang signifikan mengenai kepercayaan diri menggunakan Inkuiri Terbimbing. Pada tahap I diperoleh rata-rata 11,43 dengan kriteria kurang. Tahap II diperoleh rata-rata 16,86 dengan kriteria baik, sedangkan tahap III diperoleh rata-rata 17,36 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri peserta didik terus mengalami peningkatan seiring dengan semakin meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing.

Sedangkan Hasil penelitian Wijyanthi, Lasmawan & Natawijaya (2014, hal. 9) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Tanggung Jawab Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas

V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan”. Terdapat perbedaan antara tanggung jawab peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dan tanggung jawab peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga harus melakukan pemilihan media yang sesuai dengan model pembelajaran yang telah digunakan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai upaya meningkatkan rasa kepercayaan diri dan tanggung jawab peserta didik ketika proses pembelajaran. Langkah yang dapat diterapkan antara lain dengan memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih interaktif misalnya dengan menggunakan model inkuiri terbimbing. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “**Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Rasa Percaya Diri dan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Belajar**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang melibatkan siswa untuk mencari informasi mengenai materi yang disampaikan sehingga mereka menjadi pasif.
2. Peserta didik hanya sedikit yang bertanya tentang materi yang disampaikan, dikarenakan mereka kurang memiliki rasa kepercayaan diri sehingga malu untuk bertanya.
3. Peserta didik tidak menyerahkan tugas tepat waktu. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang memiliki tanggung jawab.
4. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan tanggung jawab peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep model pembelajaran inkuiri terbimbing ?
2. Bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap rasa percaya diri dan tanggung jawab peserta didik ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Untuk mengetahui peningkatan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap rasa percaya diri dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran.
3. Untuk mengetahui hubungan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap rasa percaya diri dan tanggung jawab peserta didik.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas terhadap pengetahuan pada model pembelajaran inkuiri terbimbing. Selain itu dapat membantu tenaga pendidik untuk memperoleh kecakapan dalam melakukan proses pembelajaran dengan model yang bervariasi.

## **2. Manfaat dari Segi Kebijakan**

Ditinjau dari segi kebijakan, manfaat dari penelitian yaitu memberikan masukan dalam pengembangan pendidikan bagi siswa Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing.

## **3. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis tematik. Pada dasarnya penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

### **a. Manfaat Bagi Peserta Didik**

Dengan diterapkannya model inkuiri terbimbing, maka diharapkan dapat memperoleh pengalaman secara langsung mengenai kebebasan dalam meningkatkan keterampilan dan proses kognitif peserta didik agar lebih positif, baik secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan meningkatkan rasa percaya diri serta tanggung jawab peserta didik lebih baik lagi.

### **b. Bagi Guru**

Dapat digunakan sebagai pilihan alternatif dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis tematik yang lebih kreatif dan efektif, meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran, dan para guru diharapkan dapat menggunakan serta memahami prosedur model pembelajaran inkuiri terbimbing.

### **c. Manfaat bagi sekolah**

Untuk dijadikan referensi informasi di perpustakaan sekolah, diharapkan mampu menambah informasi tentang penerapan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran berbasis tematik, mendorong sekolah untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih menunjang pembelajaran.

### **d. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti manfaat yang dapat diperoleh yaitu pentingnya memakai model inkuiri terbimbing dalam membantu meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran, serta dapat menambah

pengetahuan dan keterampilan lebih dari sebelumnya tentang model inkuiri terbimbing.

#### **4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial**

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai penerapan model pembelajaran di SD, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi Lembaga-lembaga formal maupun non formal serta dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai model inkuiri terbimbing bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

### **F. Definisi Operasional**

#### **1. Model Inkuiri Terbimbing**

Menurut Hartono (2013, hlm. 72) menjelaskan bahwa:

Inkuiri terbimbing ini merupakan pembelajaran dua arah dengan interaksi antara siswa dan guru, dimana dalam proses pembelajarannya guru yang membimbing sepenuhnya kegiatan pembelajaran akan tetapi siswa harus aktif di dalamnya juga. Pembelajaran terbimbing ini lebih pada kegiatan guru melakukan

Sedangkan menurut Murfiah (2017, hlm. 129) menjelaskan bahwa:

Pendekatan inkuiri merupakan salah satu pendekatan yang mana guru merumuskan masalahnya dengan mengajukan pertanyaan pada siswa agar siswa dapat mencari tahu sendiri bagaimana bentuk jawabannya dengan cara menelaah pertanyaan guru tersebut. Akan tetapi, mengenai jawaban siswa atas pertanyaan tersebut bukan berarti mengembangkan penemuan dari siswa lain, justru dalam pembelajaran inkuiri terbimbing ini siswa menemukan hasilnya sendiri kemudian mengutarakannya sesuai dengan apa yang menjadi perumusan pertanyaan sebelumnya

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta secara langsung untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik dituntut untuk menemukan dan mencari jawabannya sendiri. Guru tidak membiarkan/melepaskan begitu saja kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung, tetapi peserta didik dibimbing dan diarahkan

oleh guru. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mandiri. Adapun sintaks inkuiri terbimbing menurut Zaenal Abidin (2018, hlm. 35) sebagai berikut:

- a. Melakukan orientasi.
- b. Belajar merumuskan masalah.
- c. Membuat hipotesis/dugaan sementara.
- d. Mencari dan mengumpulkan data sebagai bahan untuk menjawab rumusan masalah.
- e. Membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan.
- f. Membuat simpulan.

## **2. Percaya Diri**

Menurut Lauster (dalam Utari, 2016, hlm. 21) Percaya diri adalah Percaya diri adalah suatu rasa emosionalisme yang muncul dari sikap seseorang yang menunjukkan rasa kepercayaan atas sesuatu yang dilakukannya dan seperti merasa sempurna yang terdapat pada diri pribadinya sendiri, sehingga merasa bebas dengan apa yang dilakukan dan mempunyai rasa tanggung jawab dan keyakinan yang lebih luas terhadap hal-hal yang diperbuatnya, serta memiliki rasa sopan ketika berhadapan dengan sesama.

Selain itu Setiawan (2014, hlm. 14) mengatakan bahwa percaya diri merupakan keadaan mental/psikologi seseorang yang dapat mengetahui seluruh keadaan pada dirinya sendiri, sehingga orang tersebut merasa mampu untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu guna mencapai tujuan dalam hidupnya.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri adalah keadaan mental/psikologi seseorang dalam mengetahui keadaan dirinya secara menyeluruh, sehingga orang tersebut dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan tidak takut untuk mencoba hal baru. Menurut Kemdikbud (2015, hlm. 640) ada beberapa indikator sikap percaya diri dari peserta didik, yaitu :

- a. Keberanian untuk menunjukkan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- b. Keberanian dalam memberikan pendapat ketika proses pembelajaran.
- c. Keberanian untuk mencoba hal-hal yang baru.
- d. Berani menjelaskan sesuatu ke pada teman-teman pada saat belajar di kelas.
- e. Mengajukan pemahamannya kepada orang lain .

- f. Mengumpulkan jawaban sendiri dari asil menelaah .
- g. Mengumpulkan/mendengarkan kritik dan saran yang membangun terhadap karya orang lain.
- h. Memiliki argumen yang kuat untuk mempertahankan ide/gagasannya.

### **3. Tanggung Jawab**

Isna Nurla (2011, hlm. 83) mengatakan Tanggung jawab merupakan suatu tindakan yang muncul berkat emosi dalam diri seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas dan kewajiban yang ia kerjakan hingga pada tahap akhir penyelesaian. Tanggung jawab ini bukan hanya perihal apa yang dikerjakan dalam dunia pendidikan saja melainkan dalam berbagai pekerjaan apapun yang ia lakukan sebelumnya dengan sebuah tujuan pencapaian..

Sedangkan menurut Wibowo (2012, hlm. 44) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah sebagai berikut:

Tanggung jawab merupakan karakteristik seseorang yang harus tertanam dalam diri seseorang dalam memenuhi tugas dan kewajibannya seperti halnya yang ia lakukan pada kegiatan bermasyarakat, berpendidikan dan lain sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap atau perilaku yang perlu ditanamkan sejak dini supaya menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang menjadi kewajibannya baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Ridwa Abdullah Sani (dalam Tamala, 2017, hlm. 39) indikator tanggung jawab dari peserta didik adalah :

- a. Mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
- b. Mampu mengerjakan sesuatu dengan aturan-aturan yang ditentukan.
- c. Menerima keadaan atau sebuah resiko dari sesuatu yang di perbuatnya.
- d. Tanggung jawab terhadap sesuatu yang dikerjakan.
- e. Mampu menjaga sesuatu dari pri hal yang dapat meanggar .
- f. Rela berkorban demi menyelesaikan suatu masalah.
- g. Taat dan patuh terhadap aturan.
- h. Pandai dalam melakukan hal yang baik.
- i. Tidak pernah ingkar janji.

## **G. Sistematika Skripsi**

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi agar menjadi sebuah kerangka utuh skripsi. Bagian pembukaan skripsi terdiri atas halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran. Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I pendahuluan merupakan bagian awal skripsi yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab II kajian teori membahas mengenai definisi konsep, langkah-langkah yang menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Kajian teori dielaborasi dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III metode penelitian membahas mengenai langkah-langkah yang akan digunakan dalam menjawab permasalahan yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV Menjelaskan tentang hasil dari analisis data yang kemudian dijelaskan pada pembahasan yang lebih rinci.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab V simpulan dan saran menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan yang telah dibuat. Selain itu menjelaskan tentang saran yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis.